

# Analisis Wacana Kritis Girl Feminism Serial Anne with an E Season 3 Episode 6, 7, dan 8

<sup>1</sup>Celina Natalia Sitorus, <sup>2</sup>Merry Fridha Tri Palupi, <sup>3</sup> Irmasanthi Danadharta

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[selinanatalia50@gmail.com](mailto:selinanatalia50@gmail.com)

## **Abstract**

*Oppression or domination that occurs does not only occur between men and women, but that domination can be recognized based on cultural conditions, age, experience and so on. Not infrequently TV series representing social issues are considered to be able to attract the attention of many audiences which can be expanded internationally using streaming media. This study aims to find out the discourse that develops in the action of Girl Feminism in the TV series Anne with an E season 3 in episodes 6, 7 and 8 by using the Sara Mills Critical Discourse Analysis Method which explains how a person's positions are displayed in the text, namely the position of the subject, object position, and reader position. This study also uses the Feminist Standpoint Theory Nancy Hartsock which is used to deepen the research results. The results of the research are the discourse of female feminism against domination, stereotypes, and patriarchy. The resistance to domination is contained in the results of the research, namely actions taken by defending victims to weaken sex and false rumors, actions against censorship of the right to opinion, and also acts of courage to achieve the desired job and education.*

**Keywords:** *Girl Feminism, Feminist Standpoint Theory, Sara Mills's Critical Discourse*

## **Abstrak**

Penindasan atau dominasi yang terjadi tidak hanya terjadi antara laki-laki dan perempuan, namun dominasi itu bisa didasari atas kondisi budaya, usia, pengalaman dan sebagainya. Tak jarang serial TV merepresentasikan isu-isu sosial tersebut dianggap dapat menarik perhatian banyak khalayak bisa dimeluaskan penontonnya secara internasional menggunakan media *streaming*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana yang berkembang dalam aksi Girl Feminism pada serial TV Anne with an E *season 3* pada episode 6, 7, dan 8 dengan menggunakan Metode Analisis Wacana Kritis Sara Mills yang menjelaskan bagaimana posisi-posisi seseorang ditampilkan dalam teks yaitu posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca. Penelitian ini juga menggunakan *Feminist Standpoint Theory* Nancy Hartsock yang digunakan untuk memperdalam hasil penelitian. Hasil penelitian adalah wacana *Girl Feminism* perlawanan dominasi, stereotipe, dan patriarki. Perlawanan dominasi tersebut tertuang pada hasil penelitian yaitu aksi-aksi yang dilakukan dengan pembelaan korban pelecehan seksual dan rumor palsu, aksi penolakan penyensoran hak berpendapat, dan juga aksi keberanian untuk mencapai pekerjaan dan pendidikan yang diinginkan.

**Kata kunci:** *Girl Feminism, Feminist Standpoint Theory, Wacana Kritis Sara Mills*

## Pendahuluan

Budaya patriarki menjadi hal yang mengkhawatirkan bagi perempuan, kehidupan yang dibatasi membuat perempuan tidak dapat berekspresi sesuai dengan keinginannya sendiri. Budaya patriarki ini melekat ke masyarakat hampir di seluruh negara. Budaya patriarki mengagungkan perbedaan antara laki-laki dengan perempuan dan selalu memastikan bahwa peran dominan dimiliki laki-laki sedangkan perempuan hanya dapat menerima operasi yang laki-laki lakukan. Marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, bahkan beban kerja yang timpang merupakan bentuk dari superioritas antara laki-laki pada perempuan (Afandi, 2019). Dominasi terhadap perempuan terjadi melalui lembaga yang ada di tiap negara, seperti sekolah, gereja, dan keluarga yang di mana lembaga-lembaga itu membenarkan bahkan memperkuat operasi sehingga perempuan harus tunduk pada laki-laki (Tong, 2009).

Tak hanya di Britania Raya, perempuan di Asia mengalami penindasan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perempuan akan semakin tertindas jika identitasnya sebagai perempuan dengan ekonomi menengah ke bawah ditambah dengan identitas sebagai kelompok minoritas perihal agama, budaya, ras, usia, dan bahkan lainnya mengalami penindasan yang sama namun sebagian perempuan Asia termajiralkan hanya karena dilahirkan dengan identitasnya sebagai perempuan (Bong, 2016). Di Kanada, terlahir menjadi perempuan akan bergelut dengan pengalaman hidupnya yang selalu disangkut pautkan dengan identitasnya. Hanya anak-anak perempuan kelas menengah dan kelas atas yang dapat bersekolah, anak perempuan lainnya bekerja di ladang, atau dibuang ditempat penampungan orang-orang miskin (Strong-Boag, 1994). Tahun 1920-1930 Kanada berkomitmen untuk melakukan kesetaraan. Para perempuan dewasa bersama anak muda berjuang bersama demi mencapai kesetaraan tersebut. Gerakan yang dilakukan oleh anak-anak itu memberikan konsep baru yang berkembang dalam gerakan feminisme yaitu *Girl Feminism*.

Banyak media yang berusaha merepresentasikan gerakan-gerakan anak muda dengan memberikan artikulasi baru tentang *girl power* dengan percaya diri yang kuat dan menjadi mandiri sehingga *Girl Feminism* kelahirannya didasari aktivitas kaum muda yang memiliki kebebasan menentukan dan mengembangkan dirinya juga mengeksplorasi dunia (Genz & Brabon, 2009). Salah satunya adalah televisi. Karya yang diadaptasi televisi menjadi serial televisi berciri khas seperti memiliki banyak episode dan *season* dalam bentuk lebih panjang seperti karya sastra atau film. Dalam penelitian ini peneliti ingin memaparkan wacana apa yang terkandung dalam teks yang disajikan dalam serial *anne with an e season 3 episode 6,7, dan 8* dengan menggunakan *Feminist Standpoint Theory* milik Nancy C. M. Hartsock di mana teori ini ingin memperjelas bagaimana keadaan perempuan maupun kelompok terpinggirkan dari sudut pandang mereka ketika mengalami ketertindasan dari pemilik kuasa. Terdapat konsep suara, konsep sudut pandang, konsep pengetahuan menurut situasi, dan konsep pembagian kerja secara seksual. Teori ini juga berusaha menjadi alat perubahan untuk memberikan kesempatan untuk melawan dominasi.

Peneliti menggunakan lima penelitian terdahulu sebagai referensi dalam mendalami teori, metode, maupun konsep dan lain-lain yaitu: 1) Representasi Pergolakan Batin Perempuan dalam Film *Little Women* Analisis Wacana Kritis Sara Mills (Surahman et al., 2022) 2) Perlawanan Perempuan terhadap Korporasi Perusak Alam dalam Film Dokumenter *Tanah Ibu Kami : Pendekatan Analisis Wacana Kritis* Norman Fairclough (Cintya et al., 2022) 3) Representasi *Girl Power* dan Perlawanan Domestifikasi Perempuan dalam Film *Charlie's Angel* (2019) (Triana et al., 2021) 4) Perspektif Feminisme Dalam Novel *Si Parasit Lajang* Karya Ayu Utami: Kajian *Feminist Standpoint Theory* Nancy C. M. Hartsock (Nugroho et al., 2021) 5) Representasi Ilusi Semu Kesetaraan Gender dalam Iklan Grabcar #AMANUNTUKSEMUA! (Wiranito & Wahjuwibowo, 2020).

Peneliti menggunakan landasan konsep feminisme menawarkan berbagai analisis mengenai penyebab, pelaku dari penindasan perempuan bahwa pemikiran dan gerakan feminisme lahir untuk mengakhiri dominasi laki-laki terhadap perempuan yang terjadi dalam masyarakat (Wiyatmi, 2012). Feminisme merupakan gerakan perempuan yang digunakan untuk menuntut adanya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki agar perempuan mendapat hak, kewajiban, dan perannya dalam kehidupan sosial. Kemudian konsep selanjutnya *Girl Feminism* yaitu gerakan ini ingin menyatakan bahwa anak muda berkeinginan membantu dirinya sendiri untuk menentukan jalan hidupnya dan menuntun menjadi perempuan dewasa yang mandiri. Konsep selanjutnya adalah Serial Televisi merupakan acara televisi sebagai objek penelitian. Serial televisi kini memiliki banyak episode yang bertujuan untuk menyajikan cerita dengan alur yang beragam. Karakter-karakternya memiliki cerita yang melibatkan konflik dan emosi yang bertujuan menarik audiens (Craig et al., 2012). Serial Televisi bisa dijadikan ladang pengetahuan yang memungkinkan penonton mempelajari sesuatu yang baru.

Maka, peneliti tertarik bagaimana Serial Anne with an E mewakili fenomena kelompok muda yang mampu mengajak orang dewasa untuk melawan dominasi yang terjadi. Sehingga pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana wacana Girl Feminism yang berkembang dalam Serial Anne with an E *Season 3* episode 6,7, dan 8 jika dianalisis metode Analisis Wacana Kritis Sara Mills.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis. Kemudian jenis penelitian yang digunakan adalah Analisis Wacana Kritis Sara Mills yang fokusnya adalah teks yang disajikan oleh penulis yang dapat menggambarkan 1)posisi subjek 2)posisi objek 3)posisi pembaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi dan studi pustaka. Unit observasinya adalah serial Anne with an E *season 3* episode 6, 7, dan 8 dengan unit analisis berupa 10 teks dialog yang disajikan di 10 adegan yang menurut peneliti dapat mewakili *Girl Feminism*. Dalam teknik analisis data, peneliti akan menganalisis karakter mana yang menempati posisi subjek, posisi ini harus menggambarkan bahwa karakter tersebut dapat menceritakan dirinya atau menceritakan orang lain. Kemudian peneliti menganalisis karakter mana yang menempati posisi objek di mana karakter tersebut tidak dapat menceritakan dirinya sendiri atau citra yang dimiliki berasal dari penggambaran karakter lain. Setelah itu menganalisis posisi pembaca yaitu peneliti sendiri dengan bagaimana pembaca mensugestikan teks tersebut dan bagaimana pembacaan dominan yang terjadi. Setelah itu peneliti akan memperdalam analisis dengan *Feminist Standpoint Theory* untuk memperdalam hasil penelitian.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan dari wacana kritis Sara Mills dengan fokus posisi subjek oleh karakter yang dapat menggambarkan dirinya dan yang lain, posisi objek oleh karakter yang tidak dapat menggambarkan dirinya sehingga definisi diri berada di tangan subjek, dan posisi pembaca yaitu bagaimana pembacaan dominan teks yang disajikan dengan peneliti mensugestikan apakah ditujukan kepada laki-laki atau perempuan.

#### **Hasil yang ditemukan dengan menganalisis pendekatan model Sara Mills:**

##### **1. Stereotipe**

##### **Data 1**

Terdapat dua subjek di adegan ini. Billy sebagai laki-laki merasa memiliki kuasa menggambarkan citra perempuan yaitu Josie sebagai perempuan yang mudah disentuh laki-laki ketika Anne ingin meminta kejujuran Billy "*Minta dicium juga?*" yang kenyataannya Billy yang melakukan pelecehan seksual. Disisi lain Anne

berusaha menjadi subjek dengan membela Josie untuk memberitahukan kebenarannya *“Bukan itu yang terjadi dan kau tahu itu. Beraninya kau menyebarkan rumor menjijikkan tentang temanku?”* *“Aku tahu yang terjadi, dan aku bisa liat dia hancur. Seharusnya kau tak menyentuhnya Billy!”* namun rumor tersebut sudah menyebar dan stereotipe negatiflah yang didapat Josie. Dalam adegan ini Josie Pye sebagai objek. Yang didapat Josie adalah prasangka-prasangka buruk dari masyarakat Avonlea ketika Billy dan Anne berusaha menceritakan dirinya. Posisi pembaca di sini melihat teks dominan yang ditampilkan kepada laki-laki, pembaca melihat bahwa laki-laki dengan mudah membentuk stereotipe negatif terhadap perempuan meskipun laki-laki yang melakukan tindak pelecehan dan rumor palsu.

## **Data 2**

Subjek dalam adegan ini adalah Anne. Anne memiliki pandangan bahwa Josie harus mendapat keadilan atas rumor yang disebarkan Billy. Ketika Jane Andrews mengatakan *“reputasi Josie telah hancur”* setelah kejadian itu, Anne marah besar *“Kenapa bukan Billy? Dia sembrono dan tak sopan! Josie berhak marah.”* Dalam adegan ini Josie berada di posisi objek. Josie hanya direpresentasikan oleh dialog antara Anne dan Jane. Dari penceritaan Josie dan Anne memperlihatkan adanya perbedaan pandangan sesama perempuan muda mengenai kasus pelecehan seksual yang dialami Josie. Dalam data ini peneliti yang menempati posisi pembaca melihat adanya dominan teks yang ditujukan kepada perempuan di mana perempuan selalu mendapat kerugian dari kasus pelecehan seksual.

## 2. Perlawanan dominasi

### **Data 3**

Dalam adegan ini Prissy Andrews sebagai kakak Billy berada dalam posisi subjek dan objek. Prissy menceritakan dirinya yang pernah mengalami posisi yang sama dengan Josie, *“Avonlea mengkritik keras ketidaksopananku. Dan rumor itu hampir menghancurkanku.”* Kata ‘hampir menghancurkanku’ berusaha menampilkan perempuanlah yang menjadi korban dan menanggung sanksi sosial tetapi reputasi Prissy dari masyarakat Avonlea mulai membaik ketika pihak laki-laki bertanggung jawab atas rumor dengan melamar Prissy. Dari penceritaan tersebut Prissy ingin Billy memperbaiki reputasi Josie, *“Artinya Billy bisa memperbaiki ini. Dengan memperbaiki reputasi Josie. Kau tahu kau memiliki kuasa untuk meluruskannya kan? Kau berkuasa untuk itu.”* Teks tersebut juga merepresentasikan pemahaman Prissy terhadap kondisi budaya masyarakat Avonlea di mana laki-laki memiliki *power* untuk mengatur bagaimana sistem sosial berjalan sehingga kehadiran perempuan bertumpu kepada laki-laki. Posisi pembaca melihat bahwa keberanian perempuan melawan stereotipe negatif yang terbentuk dari laki-laki dengan meminta pertanggungjawaban atas tindakan yang telah laki-laki lakukan.

### **Data 5**

Posisi subjek yaitu Gilbert berusaha meyakinkan teman satu sekolahnya bahwa apa yang ditulis oleh Anne di koran merupakan bentuk pembelaan bagi semua perempuan. *“Anne membela yang mengalami kekejaman. Orang itu bisa saja kau.”* Dalam teks *“... kalian tahu dia akan membela setiap kalian. Terlepas dari yang kalian katakan tentangnya, dia akan berbuat benar”* menceritakan bahwa Anne merupakan anak yang berani membela siapapun meski mendapat berbagai

respon entah itu negatif maupun positif. Posisi pembaca melihat adanya kemajuan di mana laki-laki dapat memahami situasi yang sedang dialami oleh perempuan.

**Data 7**

Posisi subjek diisi oleh Dewan berusaha menghentikan anak-anak yang naik ke panggung dan juga kedatangan masyarakat Avonlea yang mengganggu rapat dewan, "*ini keterlaluan. Beraninya kau...*" Teks kata 'beraninya kau' menunjukkan kekuasaan yang dimiliki oleh dewan. Posisi Objek ditempati oleh anak-anak yang belum sempat mengatakan apa yang ingin mereka sampaikan tetapi langsung dihalangi oleh dewan. Namun ada Marilla "*Mereka berhak berbicara*" membela anak-anak yang ingin menyampaikan suaranya. Posisi pembaca melihat adanya dukungan dari masyarakat kepada kelompok muda.

**Data 8**

Posisi subjek data ini Miss Stacy, "*mereka bukanlah anak-anak dan mereka tidak terkontrol,*" merepresentasikan anak-anak yang ingin melakukan aksi penolakan penyensoran tersebut bebas dan tidak perlu dikontrol untuk mengekspresikan dirinya. Dalam adegan ini objeknya adalah anak-anak seharusnya memiliki kebebasan. Pembaca melihat adanya dominan teks perempuan yang berani memberi dukungan kepada kelompok muda untuk melakukan keinginannya.

3. Perlawanan Patriarki

**Data 6**

Posisi subjek oleh Mr. Andrews "*Perempuan tak akan punya kuasa untuk mewakili perusahaan kita.*" Teks ini mendefinisikan pembatasan perempuan diluar ranah domestik meskipun Prissy merupakan anak kandung dari Mr. Andrews. Prissy yang berusaha menceritakan dirinya akan ketertarikan bekerja diperusahaan namun ayahnya memotong kalimat yang belum selesai disampaikan oleh Prissy. Keberanian Prissy mendapatkan cita-citanya dipatahkan oleh budaya patriarki yang mengakar pada keluarganya di mana perempuan hanya dapat bekerja di ranah domestik. Posisi pembaca melihat laki-laki yang meyakini perempuan tidak mampu bekerja dalam ranah publik meski memiliki potensi dan pengetahuan yang cukup.

**Data 9**

Josephine Barry, bibi dari Diana berada dalam posisi subjek. Josephine berusaha meyakinkan Diana mampu dan memiliki potensi, "*... jangan menerima perkataan orang tuamu.*" Diana yang menempati posisi objek sebagai representasi bagaimana keterbatasannya dalam mengeksplor dirinya. Di sini pembaca melihat perempuan muda yang terkekang oleh budaya patriarki di mana orang tua sudah merencanakan kehidupan anaknya sehingga anak harus mengikuti keinginannya.

**Data 10**

Posisi Subjek yang menceritakan adalah Diana dan Anne sedangkan posisi objeknya adalah Diana. Diana menceritakan dirinya sendiri bahwa sebelumnya ia tidak bisa menjadi dirinya sendiri kemudian memberanikan diri untuk menentukan jalannya dengan mengikuti tes kuliah Queens. "*Aku ingin menjadi diri sendiri dalam segala hal.*" Menceritakan dirinya yang berusaha menjadi dirinya sendiri setelah kekangan orang tuanya. Pembaca melihat perempuan saling mendukung untuk kebebasan memilih pendidikan mereka.

***Feminist Standpoint Theory.***

1. Konsep Suara

Konsep ini dimaksudkan untuk membungkam orang lain dengan suara yang dimiliki oleh pemilik kuasa. Peneliti menemukan adanya pembungkaman hak berpendapat yang dilakukan oleh Dewan laki-laki Avonlea. Dewan merasa aksi penulisan artikel Anne pada koran mingguan Avonlea membuat kegaduhan dan tidak sepatutnya dibaca oleh kalangan umum, tak hanya itu satu-satunya Dewan perempuan yaitu Miss Lynde tidak diberikan kesempatan sedikitpun untuk memberikan aspirasinya mengenai artikel Anne. Disisi lain konsep suara ditemukan oleh peneliti pada karakter Anne di mana ia berani menyuarakan ketidakadilan yang terjadi atas pelecehan seksual yang dialami oleh Josie. Anne sebagai perempuan muda membuktikan konsep suara dapat membantu seseorang mengekspresikan dirinya meski kelompok dominan berusaha membungkam.

2. Konsep Sudut Pandang

Lokasi sosial tidak semata-mata menjadi satu-satunya kunci sudut pandang terbentuk. Peneliti menemukan bahwa Anne sebagai perempuan muda membuka pikiran masyarakat Avonlea mengenai otonomi tubuh perempuan yang harus dihormati. Meski Anne akhirnya menetap di Avonlea namun pengalaman pahitnya ketika mengalami penindasan dan kekerasan jauh sebelumnya membuat cara berpikir Anne berbeda dengan masyarakat Avonlea.

3. Konsep Pengetahuan Menurut Situasi

Pengetahuan terbentuk ketika seseorang belajar dari pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui. Peneliti melihat Anne yang memiliki sikap dan sudut pandang yang berbeda dari masyarakat Avonlea. Sikap tegas membela Josie yang merupakan korban pelecehan seksual, kemudian sikap tegas menentang pemikiran reputasi perempuan akan hancur selamanya setelah mengalami pelecehan seksual, kemudian sikap pemberani melawan penolakan penyensoran berpendapat. Sikap dan sudut pandang yang dimiliki Anne semua hasil dari pengalamannya yang digambarkan oleh penulis sebagai anak yatim piatu yang pernah mengalami banyak penindasan dalam deskripsi obyek penelitian.

4. Konsep Pembagian Kerja secara Seksual

Konsep ini menjabarkan bagaimana adanya pembatasan lingkup kerja antara laki-laki dan perempuan, dalam konsep ini perempuan dijabarkan sebagai pihak yang dirugikan akibat pembatasan ruang kerja. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan laki-laki bekerja disektor publik sedangkan perempuan sangat sulit mendapatkan kesempatan bekerja disektor publik. Ayah Prissy melarang perempuan untuk bekerja diperusahaan keluarga, meski Prissy berusaha meminta ijin dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk bekerja diperusahaan keluarga namun tetap tidak diperbolehkan.

## Penutup

Kesimpulan dari penelitian ini adalah wacana *Girl Feminism* yang berkembang dalam serial *Anne with an E season 3* episode 6, 7, dan 8 adalah perlawanan dominasi, stereotipe, dan patriarki. Perlawanan dominasi tersebut tertuang pada hasil penelitian yaitu aksi-aksi yang dilakukan dengan pembelaan korban pelecehan seksual dan rumor palsu, aksi penolakan penyensoran topik koran saat Anne sebagai perempuan muda menyuarakan otonomi tubuh perempuan untuk membela semua perempuan, dan juga aksi keberanian untuk mencapai pekerjaan dan pendidikan yang diinginkan oleh karakter Prissy dan Diana. Peneliti juga menemukan bahwa sudut pandang yang kompleks dari kelompok tertindas dapat memberikan kekuatan untuk melakukan perlawanan dominasi.

Saran peneliti secara teoritis adalah adanya penelitian selanjutnya yang memperdalam Analisis Wacana Kritis dengan model selain Sara Mills dan saran peneliti secara praktis adalah peneliti berharap pada media untuk menyediakan serial-serial yang menampilkan Girl Feminism dengan isu-isu gender yang masih diperjuangkan.

## Daftar Pustaka

- Afandi, A. (2019). Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender. *LENTERA: Journal of Gender and Children Studies*, 1(1), 1–18. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC/article/view/6819%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC>
- Bong, S. A. (2016). Women's and Feminist Activism in Southeast Asia. *The Wiley Blackwell Encyclopedia of Gender and Sexuality Studies*, April 2016, 1–5. <https://doi.org/10.1002/9781118663219.wbegss593>
- Cintya, B., Ernanda, & Triandana, A. (2022). *Perlawanan Perempuan terhadap Korporasi Perusak Alam dalam Film Dokumenter Tanah Ibu Kami : Pendekatan*. 1(2), 237–256.
- Craig, L., Gopalan, L., Francis, T., Jones, C., Joyce, M., Kochberg, S., Napper, L., Nelmes, J., Phillips, P., Speidel, S., Ward, P., Watson, P., Wells, P., & Whittington, W. (2012). *Introduction to Film Studies* (J. Nelmes (ed.); 5 ed). Routledge.
- Genz, S., & Brabon, B. A. (2009). *Postfeminism*. Edinburgh University Press Ltd.
- Nugroho, A., Suseno, & Prabaningrum, D. (2021). Perspektif Feminisme Dalam Novel Si Parasit Lajang Karya Ayu Utami : <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jsi>, 10(2), 133–141. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48329>
- Strong-Boag, V. (1994). "JANEY CANUCK": *WOMEN IN CANADA, 1919-1939*.
- Surahman, S., Senaharjanta, I. L., & Fendisa, S. (2022). Representasi Pergolakan Batin Perempuan dalam Film Little Women (Analisis Wacana Kritis Sara Mills). *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 5(1), 55–70. <https://doi.org/10.24821/sense.v5i1.7002>
- Tong, R. (2009). *Feminist Thought A More Comprehensive Introduction* (Third Ed). Westview Press. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Triana, D. A., Anzari, P. P., & Nanda Harda Pratama Meiji. (2021). Representasi Girl Power dan Perlawanan Domestifikasi Perempuan dalam Film Charlie's Angel (2019). *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 39–48. <https://doi.org/10.30738/sosio.v7i2.10235>
- Wiranito, N., & Wahjuwibowo, I. S. (2020). Representasi Ilusi Semu Kesetaraan Gender dalam Iklan Grabcar# Amanuntuksemua! *Digitalisasi Dan Humanisme Dalam ...*, January. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=TuUREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=kesetaraan+gender+di+indonesia&ots=TzpvhWO12-&sig=gYNx04InfRIPV6qVaf\\_DIgk4mk](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=TuUREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=kesetaraan+gender+di+indonesia&ots=TzpvhWO12-&sig=gYNx04InfRIPV6qVaf_DIgk4mk)
- Wiyatmi. (2012). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Penerbit Ombak.